

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG AKTIVITAS DAKWAH DAN REMAJA

A. Pengertian dan Aktivitas Dakwah

Islam adalah agama dakwah Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan maupun pemaksaan. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam serta menjalankan syariat Islam.

Sebelum membahas lebih mendalam tentang dakwah maka terlebih dahulu pengertian dakwah dari segi bahasa dan istilah. Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam :¹⁰

1. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 25 :

¹⁰ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. Ke-1, p.4

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ



“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).”

2. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. doa (permohonan), seperti dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 186 :

... أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ...

“..... aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku”

5. meminta dan mengajak seperti ungkapan, *daa bi as-syai'* yang artinya meminta di hidangkan atau di datangkan makanan atau minuman.

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ini banyak para ahli yang mendefinisikan sebagai berikut :

- a. Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah syariat dan akhlak.
- b. Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.¹¹
- c. Ali Mafudz, dakwah sebagai mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti

¹¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. Ke-1, p.6

petunjuk serta memerintah mereka berbuat Ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.¹²

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian dakwah yang telah dikemukakan tersebut, penulis dapat merumuskan bahwa dakwah adalah usaha memberikan sesuatu jawaban agama Islam yang disampaikan da'i sebagai suatu proses upaya merubah dari kondisi dan situasi yang tidak baik agar menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Atau proses mengajak umat Islam dari kehidupan, baik pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan bernegara agar terciptanya kemaslahatan diantara umat untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, meliputi :¹³

¹²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke 1, p.16

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... p19

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa da'i itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. maka yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :¹⁴

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah; "sampaikanlah walau satu ayat".
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... p.19

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragam islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. *Golongan cerdas cendekiawan* yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. *Golongan* yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang sering membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.¹⁵

3. Materi/pesan dakwah

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,... p.20

- a. *Pesan Akidah*, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada Rasul-rasulNya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- b. *Pesan Syariah* meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji serta mu'amalah.
 - Hukum perdata meliputi : hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris
 - Hukum public meliputi : hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai
- c. *Pesan Akhlak* meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.¹⁶

4. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam.

Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima :

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... p.20

- a. *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- c. *Lukisan*, gambar, karikatur dan sebagainya
- d. *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televise, slide, internet dan sebagainya.
- e. *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁷

5. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. dalam bahasa sederhana adalah reaksi dakwah yang

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... p.21

ditimbulkan oleh aksi dakwah. menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- c. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.¹⁸

6. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan untuk mencapai tujuan dakwah. sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... p. 21

digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Dengan diketahuinya pengertian-pengertian tersebut, maka Ilmu Dakwah adalah sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah atau al-Islam yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia dan objektif.²⁰Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah.Karena segala kegiatan memiliki tujuan yang hendak dicapai termasuk juga kegiatan keilmuan.Dilahirkan ilmu pengetahuan mempunyai misi yang hendak dituju, paling tidak memiliki kemanfaatan bagi kehidupan atau membawa kemaslahatan bagi umat manusia.²¹

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas. Suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tidak mempunyai tujuan yang jelas. Adapun beberapa tujuan dari dakwah adalah :

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah, ...* p. 21

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), 1997, Cet. 1, h. 31

²¹M. Bachri Ghazali, M. A, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, p.37

- a. Menurut Wardi Bachtiar memberikan penjelasan bahwa tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah.²²
- b. Menurut Arifin, tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran yang dibawakan oleh aparat dakwah dan penerang agama.²³

Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Niat dakwah adalah ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam. Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara *jujur* yaitu menyampaikan kebenaran secara transparan, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi. Adapun *Terbukamengacu* kepada sikap rendah hati, mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritik dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga

²² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), p.37.

²³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), cet. Ke-2, p.4

dilakukan secara *Bebas*, tanpa unsur paksaan. Karena pada prinsipnya kebenaran itu amat jelas dan jiwa manusia sendiri condong kepada kebenaran.

Dakwah merupakan kewajiban yang syar'i. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125 dan surat Al-Baqarah: 256

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
 وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam);
 Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan
 yang sesat.karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada
 Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia
 telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang
 tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha
 mengetahui. (QS. Al-Baqarah :256)*

Dari ayat di atas, tampak jelas bahwa dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berpikir, berdebat dan beragumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah tidak bisa dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati

dengki. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia, tak ada orang yang dapat mengingkarinya.

Setiap da'i atau mubaligh dalam menyampaikan dakwahnya harus menggunakan beberapa metode diantaranya :

a. Bi al-hikmah

Kata hikmah artinya bijaksana atau kebijaksanaan. Hikmah dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat sabar, ramah dan lapang dada. Hikmah juga adalah ketepatan dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'idhatul hasanah

Metode Mau'idhatul hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik, berupa perkataan-perkataan yang mengarah kepada kebaikan dengan bahasa yang lemah lembut sehingga menyentuh perasaan dan berkenan di hati seseorang. Dan dimana nasehat-nasehat tersebut juga bermanfaat bagi orang lain yang mendengarkannya.

c. Mujadalah (berdiskusi)

Metode Mujadalah adalah bertukar pikiran dengan cara yang baik untuk sama-sama mencari kebenaran, sehingga akan mendapat hasil yang lebih baik dan diterima oleh akal manusia yang berdasarkan dalil Al-Qur'an dan pemikiran yang sistematis, logis serta meyakinkan dan dari keduanya akan mendapat kepuasan.

Setelah metode-metode dakwah dijelaskan diatas, ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah efektif, maka masyarakat dakwah khususnya dai harus juga memahami prinsip-prinsip dakwah. prinsip-prinsip tersebut menurut Achmad Mubarak dalam pengantarnya di buku *Psikologi Dakwah* terangkum dalam .²⁴

1. Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri dan kemudian menjadikan keluarganya. sebagai contoh bagi masyarakat.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke 1, p. 22

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim : 6)

2. Secara mental dai harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko, semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat.
3. Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah. oleh karena itu, dakwah pun harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu Nabi Muhammad harus melalui tahapan periode Makkah dan periode Madinah.
4. Dai harus juga menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat.

5. Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak napas terhadap tipu daya mereka, karena sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh orang kafir, bahkan setiap nabi pun harus mengalami diusir oleh kaumnya. Seorang dai hanya bisa mengajak sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah SWT.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari da'i makna presepsi dari masyarakat secara jama' adalah :²⁵

- a. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u)
- b. Dakwah sebagai ajakan
- c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat di artikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum karena bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke 1, p. 23

- d. Dakwah sebagai akulturasi nilai, dan
- e. Dakwah sebagai pekerjaan membangun

B. Fungsi dan Makna Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hukum berdakwah pada dasarnya adalah *fardhu 'ain* yang berarti berlaku bagi setiap individu muslim. Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.²⁶

Secara kebahasaan kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yang akar katanya adalah *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dakwah dalam pengertian bahasa ini menimbulkan makna ganda yang dapat diartikan negatif juga dapat berarti mengajak kepada sesuatu yang bersifat positif.

Ajakan yang mengarah kepada yang negatif sudah pasti subyeknya adalah syaitan dan orang-orang yang mengikuti sepak terjangnya.

²⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-1, p. 25-26

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ
لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Faathir : 6)

Adapun panggilan yang bersifat positif, subyeknya adalah Allah SWT, para Nabi dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).” (QS. Yunus : 25)

Dakwah menurut pengertian terminologi dikemukakan oleh para ahli antara mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang ma’ruf dan mencegah mereka

terhadap perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sebagian mengatakan bahwa Dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Selanjutnya ada juga yang membagi pengertian dakwah dari dua sudut tinjauan. *Pertama* pengertian Dakwah secara umum, yakni suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu. *Kedua* pengertian Dakwah menurut Islam, ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi makna dakwah secara kebahasaan adalah selain ajakan kepada sesuatu yang baik juga berarti ajakan kepada sesuatu yang buruk. Apabila di tinjau dari segi terminologi maka dakwah mengandung arti seluruh aktivitas manusia yang dilaksanakan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk

merubah pola pikir dan tingkah laku manusia secara dinamis ke arah yang lebih baik, sehingga terwujud kebahagiaan dan kedamaian manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Fungsi dakwah adalah menjadikan manusia muslim mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan tujuan final setiap muslim. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan penuh optimis melaksanakan dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i harus memahami tujuan dakwah, sehingga segala kegiatannya benar-benar mengarah kepada tujuannya. Seorang da'i harus yakin akan keberhasilannya, jika ia tidak yakin dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan di bidang dakwah.

Berikut akan diuraikan tentang tujuan dakwah :

1. Mengajak umat manusia kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2. Mengajak umat islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
3. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
4. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta segera penyelesaian dan pemecahan.
5. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.

Jadi inti dari fungsi yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah keridhaan Allah SWT. dimana obyek dakwah tidak hanya terbatas kepada umat islam saja, tetapi semua manusia bahkan untuk semua alam. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk merubah dari sesuatu yang negatif kepada yang positif.

C. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.²⁷

Menurut Mappiare (1982), masa remaja adalah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁸

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut

²⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2004), p.9

²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, ... p9.

dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Muangman, 1980:9).²⁹

Sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)

²⁹Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), p.11

- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologis).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat digolongkan remaja.

- e. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.³⁰

Pertumbuhan fisik remaja yang sangat pesat seringkali menimbulkan gangguan regulasi, tingkah laku dan bahkan keterasingan dengan diri sendiri. Untuk itu, perlu adanya kegiatan-kegiatan olahraga untuk menyalurkan energy lebih yang dimilikinya sehingga tidak tersalurkan kepada perilaku-perilaku negatif.³¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik yaitu :

³⁰ Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), p.18

³¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, ... p.24

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Yang termasuk ke dalam faktor internal ini adalah :

a. Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya.

Anak yang ayah dan ibunya bertubuh tinggi cenderung lebih lekas menjadi tinggi daripada anak yang berasal dari orang tua yang bertubuh pendek.

b. Kematangan

Secara sepintas, pertumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makan yang bergizi tinggi. Tetapi saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya anak berumur 3 bulan diberi makanan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan otot kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur lebih dari sepuluh bulan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak. Termasuk ke dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan

Anak yang sering sakit-sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat.

b. Makanan

Anak yang kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.

c. Stimulasi Lingkungan

Individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan fisik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni sifat jasmaniah yang diwariskan orang tuanya dan

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja ...* P. 21

kematangan, sedangkan faktor eksternal adalah kesehatan, makanan, stimulasi lingkungan dan sebagainya.

Variasi dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan fisik serta adanya hukum-hukum pertumbuhan menyebabkan adanya perbedaan individual pada remaja. Pertumbuhan juga menyebabkan fisik remaja putri semakin jelas perbedaan dengan remaja putra. Upaya untuk membantu pertumbuhan fisik adalah dengan cara menjaga kesehatan dan memberi makanan yang baik.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

1. Masa Praremaja (remaja awal)

Pada masa ini tahap perkembangan manusia setelah masa anak usia dini dan sebelum masa remaja. Ini biasanya berakhir dengan awal pubertas, tapi mungkin juga

didefinisikan sebagai diakhiri dengan awal tahun-tahun remajanya.

2. Masa Remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja yaitu sebagai gejala remaja.

3. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masalah individu ke dalam masa dewasa.³³

³³ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (PT Remaja Rosdakarya :2014), p.26

D. Ciri-ciri Umum Remaja

Berbicara mengenai ciri-ciri remaja, mungkin bisa dilihat dari perilaku si remaja yang ada disekitar kehidupan kita. Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa ia akan gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalaman mengenai alam dewasanya masih belum banyak, karena itu sering terlihat pada mereka adanya kegelisahan, pertentangan, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, khayalan dan fantasi.

Hal yang paling umum diketahui sebagai ciri khas remaja adalah pubertas. Yaitu sebuah masa seorang anak dipersiapkan diri menjadi manusia yang nantinya bisa melaksanakan fungsi biologisnya.

Pubertas bisa dijabarkan sebagai :

1. Masa yang muncul pada remaja, kemunculannya berbeda antara satu remaja dengan remaja yang lainnya (ada yang cepat dan ada juga yang lambat).

2. Masa yang begitu singkat dialami oleh remaja (hanya mencapai waktu 2-4 tahun)
3. Masa transisi (perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja). Masa yang sungguh tanggung, dikatakan anak-anak bukan dikatakan remaja juga masih belum.

Jika pubertas dihubungkan dengan perkembangan biologis dan psikologis, jelas berkaitan dengan seks. Dalam hal ini akan dikenal istilah seks sekunder dan seks primer.

Ciri yang ada pada remaja jika dihubungkan dengan seks sekunder adalah :

- a. Pada perempuan : buah dada sudah nampak menonjol, mulai tumbuhnya rambut-rambut pada daerah tertentu (kemaluan, ketiak, lengan dan kaki), bentuk pinggul mulai membesar, jerawat sudah mulai sering tumbuh, perubahan itu juga terjadi pada kulit (menjadi lebih kasar jika dibandingkan dengan kulit pada masa anak-anak), mulai aktifnya kelenjar keringat dan perubahan suara.
- b. Pada laki-laki : makin menguatnya otot-otot pada bagian tangan, kaki, paha dan dada. Mulai tumbuhnya rambut di

daerah kelamin, betis dan dada (kadang-kadang), suara pun mengalami perubahan, keringat makin bertambah banyak.

- c. Biasanya, pertumbuhan perempuan lebih cepat dibandingkan laki-laki (usia 11-12 tahun). Lebih lanjut, baik perempuan maupun laki-laki, sama-sama mengalami perubahan. Bentuk badan yang makin bagus (perempuan berpinggul indah, laki-laki bertambah bagus badannya), terjadilah daya tarik seksual yang mereka padukan dalam satu jalinan.

Untuk seks primer, ciri-ciri yang dapat diketahui adalah :

1. Pada perempuan, ditandai dengan keluarnya darah haid (pertama kali),
2. Sedangkan untuk laki-laki mulai bermimpi basah.

Ciri lain yang bisa dijadikan sebagai pegangan bahwa si anak sedang mengalami masa pubertas adalah :

- a. Selalu mempunyai keinginan yang teramat besar untuk mencoba beragam hal yang baru, yang belum pernah dilakukan atau dirasakannya.

- b. kerap terjadi kegelisahan, di masa perasaan tidak tenang dialami si remaja. Kondisi itu terjadi karena keinginan yang banyak tapi tidak bisa dilaksanakan karena beragam faktor.
- c. Seringkali apa yang diutamakan orang tua tidak sepaham dengannya. Mereka gampang marah, gampang tersinggung, selalu merasa diri benar. Dia sangat marah jika kesenangannya diganggu.

Ciri-ciri yang terdapat pada masa remaja awal antara lain :

1. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil
2. Mengenai status remaja sangat sulit ditentukan
3. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna
4. Hal sikap dan moral, menonjol pada menjelang remaja awal
5. Remaja awal adalah masa krisis
6. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya³⁴

Ciri-ciri yang terdapat pada masa remaja akhir antara lain :

- a. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai
- b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

³⁴ Sahilun A Natsir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulya, 2002), Cet. Ke-2, hal.65

- c. Pertumbuhan pribadi belum selesai
- d. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan
- e. Keadaan jiwa agama tidak stabil³⁵

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.

Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :³⁶

1. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting
2. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan
3. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan
4. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah
5. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas
6. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan
7. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik
8. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) Cet. Ke-4, hal.122-125

³⁶Elizabeth B. Hurlock, "*Psikologi Perkembangan ...* p.207

E. Fase-fase Perkembangan Remaja

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal, tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dengan fase-fase sebelumnya.³⁷

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan

³⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *“Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik”*, (Jakarta ;PT. Bumi Aksara,2011)p.9.

diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.³⁸

Adapun fase-fase perkembangan pada remaja dapat dibedakan menjadi tiga fase, antara lain :

1. Fase Pueral

Pueral berasal dari kata puer artinya laki-laki. Memang dalam hal ini mulai terjadi hal yang baru dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan. Anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai menjijikan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual³⁹

Meskipun demikian, terdapat ciri-ciri yang sama pada mereka, terutama dalam cara mereka bergaul. Ciri-ciri tersebut antara lain :

- a) Mereka tidak mau lagi disebut anak, sebutan anak dirasakan sebagai merendahkan diri mereka. Tetapi juga tidak dikatakan dewasa.

³⁸ Syamsu Yusuf LN, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), p.184

³⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) Cet. Ke-7 hal.169

- b) Mereka mulai memisahkan diri dari orang tuanya, atau orang-orang dewasa lain yang ada disekitarnya.
- c) Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, juga antar kelompok sendiri mereka berebut unggul. Siapa yang paling unggul dalam sebuah hal, dialah yang patut dipandang sebagai pemimpin.
- d) Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- e) Mereka itu adalah pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan agak melupakan tata susila.

2. Fase Negatif

Pada fase ini anak lebih banyak bersikap negatif atau sikap menolak. Sikap ini hanya berlaku beberapa bulan saja. Tetapi Karl Buhler berpendapat bahwa berlangsung lama dengan alasan bahwa ciri-cirinya masih tampak juga masa-masa berikutnya.

Adapun ciri-ciri pada fase ini antara lain :

- a) Terhadap segala sesuatu, si anak bersikap serba ragu, tidak pasti, tidak senang, tidak setuju dan sebagainya
- b) Anak sering murung, sedih tetapi ia sendiri tidak mengerti apa sebabnya
- c) Sering melamun tak menentu dan kadang berputus asa

Terhadap sikap seperti ini, orang tua/guru sering bersikap jengkel, marah atau putus asa, bingung dan bertanya-tanya, tanpa mengetahui apa sebabnya. Tetapi bagi orang tua dan guru yang mengerti, akan bersikap membiarkan keadaan itu berlalu untuk beberapa bulan. Sebab sikap itu justru menunjukkan bahwa anaknya telah melalui fase yang biasa dilalui oleh semua orang. Suatu tanda bahwa anaknya adalah anak normal, yang sebentar lagi akan mencapai kedewasaannya.

3. Fase Puber

Puber atau remaja, masa inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase yang lain. Adapun tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan

perilaku keanak-anakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991) adalah berusaha :

1. mampu menerima keadaan fisiknya;
2. mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. mencapai kemandirian emosional;
5. mencapai kemandirian ekonomi;
6. mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7. memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua,;
8. mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;

10. memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga;

Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral dan merencanakan masa depan.

Tahapan dalam rentang kehidupan:

- Periode prenatal : konsepsi kelahiran
- Bayi : kelahiran sampai akhir minggu kedua
- Masa bayi : akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
- Awal masa kanak-kanak : dua sampai enam tahun
- Akhir masa kanak-kanak : enam sampai sepuluh tahun
- Masa puber atau pramasa remaja : sepuluh atau dua belas atau tiga belas atau empat belas tahun
- Masa remaja : tiga belas atau empat belas sampai delapan belas tahun

- Awal masa dewasa : delapan belas sampai empat puluh tahun
- Usia pertengahan : empat puluh sampai enam puluh tahun
- Masa tua atau usia lanjut : enampuluh tahun sampai meninggal.

F. Proses Pembinaan Remaja

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Didalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Masa remaja sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Istiwidayanti : 1992) adalah masa dimana seorang individu berada pada batasan umur 12-22 tahun. Karena

masa remaja adalah masa-masa mencari identitas diri maka biasanya para remaja cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan.

Dalam pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, penting kiranya orang tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan remaja untuk mengenal dan memahami jiwa remaja secara mendalam agar dapat mendidik, membimbing serta mengarahkan akhlaknya menuju jalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah SWT. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Nilai-nilai akhlak karimah yang bersumberkan ajaran agama islam harus diberikan, ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak tersebut penting karena inti dari keberagamaan seseorang akan termanifestasikan dalam akhlak karimah.

Akhlak karimah yang perlu ditanamkan seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, memiliki sifat ikhlas tawadhu, secara perlahan-lahan akan terinternalisasi

pada diri setiap remaja sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi remaja dalam menjalani proses hidup dan dapat menyikapi dampak negatif yang diakibatkan Agama Islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan dalam membina akhlak remaja, karena agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri setiap remaja.

Tingkat penyesuaian diri dan perkembangan remaja sangat tergantung pada sikap orang tua, dan kondisi lingkungan keluarga. Orang tua yang otoriter akan menghambat perkembangan penyesuaian diri remaja. Permasalahan-permasalahan penyesuaian diri yang dihadapi remaja dapat berasal dari suasana psikologis keluarga seperti keretakan keluarga.⁴⁰

Persoalan-persoalan umum yang sering dihadapi remaja antara lain dalam memilih sekolah. Orang tua/ pendidik hendaknya mengharapkan pilihan sekolah sesuai dengan

⁴⁰Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006), p.242

kemampuan, bakat dan sifat pribadinya. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah selain mengemban fungsi pengajaran juga fungsi pendidikan. Guru-guru akan membantu anak didik jika ia menghadapi kesulitan dalam pelajarannya. Guru-guru bimbingan dan penyuluhan akan membantu anak didik yang mempunyai masalah pribadi, masalah penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap tuntutan sekolah. Guru hendaknya dapat bersikap yang lebih efektif, seperti adil, jujur, menyenangkan, penuh pengertian, antusias, mampu mengontrol diri, humor dan sebagainya sehingga siswanya akan merasa senang dan aman bersamanya.⁴¹

Membangun kesadaran bagi remaja, bukanlah hal yang gampang untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi hal pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai pada yang sudah dimiliki, sebab dengan cara

⁴¹Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006), p.243

tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.

Dalam hal ini pembinaan dimaksudkan adalah pembinaan keagamaan (akhlak) yang mempunyai sasaran pada remaja, maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu, sehingga boleh dikatakan bahwa pencapaiannya adalah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Dalam masa ini jati diri dan sikap arogan masih sangat kuat untuk diperpegangi bagi remaja, sehingga memerlukan kehati-hatian yang ekstra ketat. Sehingga mampu menanamkan nilai-nilai dan konsep pembinaan, khususnya dalam hal pembinaan akhlak melalui ajaran tasawuf dalam merubah perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu aspek spiritualnya dan aspek materialnya. Aspek spiritual ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian didalamnya. Dari sinilah memunculkan kesadaran untuk mencari nilai-nilai yang mulia

dan bermartabat yang harus dimilikinya sebagai bekal hidup dan harus mampu dilakukan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-harinya saat ini untuk menyongsong kehidupan kelak, kesadaran diri dari seorang remaja sangat dibutuhkan untuk mampu menangkap dan menerima nilai-nilai spiritual tersebut, tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

Adapun berbagai hal yang disajikan oleh teknologi yang semakin canggih seperti media elektronik dan media cetak yang mudah ditangkap oleh remaja. Mungkin saja semua itu akan dijadikan oleh remaja sebagai alat identifikasi diri, sehingga mereka condong menerima dan menirunya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan iptek itu telah disalahgunakan oleh sebahagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau yang kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu.

Dengan adanya tujuan pembinaan akhlak remaja di dalam pondok pesantren islam salafiyah al-Mu'awanah yang didirikan oleh ayahnya KH. TB. Wardi Ahmad ternyata mempunyai tujuan khusus untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan

penghayatan serta pengalaman tentang agama islam sehingga para santri yang berstatus anak-anak khususnya remaja ini agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam islam penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki dan dipunyai oleh setiap insan. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah orang yang tidak pernah menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan.